

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL  
DI MADRASAH DINIYAH AL-FALAH PLUMBON MOROREJO  
TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) An Nur Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh:**

**Faridatul Munawaroh**

**NIM. 15.10.1000**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT ILMU AL-QURAN (IIQ) AN NUR  
YOGYAKARTA  
2019**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

H. M. Ikhsanuddin, MSI.

Ahmad Shofiyuddin Ichsan, MA.

hal : Skripsi

Sdri. Faridatul Munawaroh

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

IIQ An Nur

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faridatul Munawaroh

NIM : 15.10.1000

Jurusan : Tarbiyah

Judul : Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di  
Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel  
Sleman Yogyakarta

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasyah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

*Wasslammu'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

**Pembimbing I**



H. M. Ikhsanuddin, MSI.

NIDN. 2102067701

**Pembimbing II**



Ahmad Shofiyuddin Ichsan, MA.

NIDN. 2115108602

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Faridatul Munawaroh  
NIM : 15.10.1000  
Tempat/ Tgl Lahir : Sleman, 1 September 1996  
Program Studi : Tarbiyah  
Semester : VIII  
Alamat Rumah : Plumbon Tengah, Mororejo Tempel, Sleman, Yogyakarta  
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An Nur Komplek Pusat Ngrukem  
Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta  
Judul Skripsi : Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di  
Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel  
Sleman Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 10 (sepuluh) hari terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 10 (sepuluh) hari revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



**Faridatul Munawaroh**

**15.10.1000**



**IIQ**  
**AN NUR**  
**YOGYAKARTA**

معهد النور العالي لعلوم القرآن

**INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**

FAKULTAS : **TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

**HALAMAN PENGESAHAN**  
Nomor: 457/AK/IIQ/TY/VIII/2019

Skripsi dengan judul:

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI MADRASAH  
DINIYAH AL-FALAH PLUMBON MOROREJO TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

**FARIDATUL MUNAWAROH**

NIM: 15.10.1000

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta,  
telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 87 (A-) dalam sidang ujian munaqosyah  
pada hari Selasa, tanggal 20 Agustus 2019 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH**

Penguji I

**M. Tsani Imamuddin D., M.Pd.I**  
NIDN : 2117048602

Penguji II

**Ahmad Shofiyuddin Ichsan, MA**  
NIDN: 2115098801

Pembimbing I

**An. H. M. Ikhsanuddin, MSI.**  
NIDN: 2102067701

Pembimbing II

**Ahmad Shofiyuddin Ichsan, MA**  
NIDN: 2115098801

Ketua Sidang

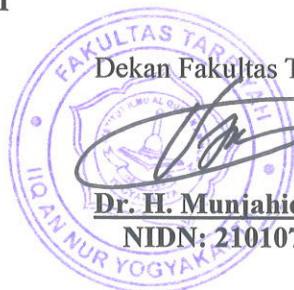
**An. H. M. Ikhsanuddin, MSI.**  
NIDN: 2102067701

Sekretaris Sidang

**Samsudin, M.Pd.I**  
NIDN: 2131088501

Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. H. Munjahid, M.Ag**  
NIDN: 2101076901



# MOTTO

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ  
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.*

*Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*

*(Q.S Al-Hujurat: 13)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 517.

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa cinta dan sayang kupersembahkan karya sederhana ini  
kepada:

Kedua Orangtuaku yang telah mengajarku tentang arti sabar, ikhtiar, berdoa  
dan tirakat.

Adikku beserta segenap keluarga yang selalu *support* dan menyemangati  
serta diiringi doa.

Segenap guru-guruku tercinta yang telah mencurahkan samudera ilmu yang  
bermanfaat dan memberikan kesejukan dalam setiap untaian nasehat.

Dan almamater yang kubanggakan Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) An Nur  
Yogyakarta.

## ABSTRAK

**Faridatul Munawaroh.** *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) An Nur Yogyakarta.

Latar belakang penelitian ini yakni belakangan ini ada orang-orang yang mengatakan bahwa acara *tahlilan* itu *bid'ah* dan lain sebagainya dari beberapa organisasi masyarakat membuat budaya multikultural khususnya di Indonesia hilang secara perlahan. Dalam hal ini seharusnya ranah pendidikan khususnya pendidikan nonformal mengadakan pendidikan agama Islam yang berbasis pendidikan multikultural. Tetapi sampai sekarang belum ada yang menerapkan hal semacam itu.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural pada santri di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman. 2) Untuk mengetahui implikasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural pada santri di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan agama Islam berbasis multikultural di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan pendidikan multikultural. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi serta beberapa data berupa buku-buku yang berkaitan dengan madrasah diniyah dan multikultural. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan cara mempelajari data dan menandai kata kunci, mempelajari kata kunci untuk menemukan tema, menuliskan tema yang telah ditentukan dan memberikan kesimpulan dari data yang telah ditemukan.

Hasil penelitian sebagai berikut: *Pertama*, Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon ada dua cakupan yaitu kegiatan dan materi: (a) kegiatan meliputi salat asar berjamaah, pembacaan *Al-Asm Al-Husn*, mengaji *Yanbua* dan Alquran secara sorogan, *Tahlil* dan pengajian kitab (b) materi meliputi pembelajaran kitab akhlak, fikih dan tauhid. *Kedua*, Implikasi dari pendidikan agama Islam berbasis multikultural di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon adalah (a) santri memiliki jiwa toleransi dan kritis yang tinggi, (b) meningkatkan akhlak terpuji dan sopan santun santri kepada sesama manusia, (c) memperluas pengetahuan, (d) menyatukan masyarakat. *Ketiga*, Faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon ada dua hal yaitu faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung yaitu: (a) keadaan masyarakat yang toleran, (b) adanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, (c) adanya hubungan yang baik antara guru, pihak madrasah dan orang tua. Sedangkan faktor penghambat yaitu: (a) adanya wali santri yang ekstrim, (b) keadaan kelas yang belum memadai, (c) belum adanya pengganti guru yang berkepentingan lain.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Multikultural, Madrasah Diniyah*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987 dengan sedikit perubahan dari penulis. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es



ش	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong).

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---َ---	Fathah	Al Dihlawi	A
---ِ---	Kasrah	I	I
---ُ---	Dammah	U	U

Contoh:

= *kataba*

يَذْهَبُ = *ya habu*

= *su'ila*

= *ukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
يَ-َ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و-ِ	Kasrah dan wawu	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوَّلَ = *hauila*

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال (*rij lun*)
- b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي (*m s*)
- c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب (*muj bun*)
- d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti: قلوبهم (*qul buhum*)

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

- a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

- b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h" Contoh: طلحة (*al-hah*)

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h". Contoh: (*Raudah al-jannah*).



Contoh:

= *syai'un*

## 8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innall ha lahuwa khairu al-R ziq n*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa aufu al-Kaila wa al- M z n*

## 9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

= *wam Muhammadun ill Ras l*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat berupa iman dan kesehatan kepada kita semua, sehingga dengan pertolongan-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Şalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau, baginda Rasulullah Muhammad Saw, keluarga, sahabat dan semua umat beliau, semoga kita menjadi umat yang beliau riđahi dan mendapat syafa'at kelak *fi yaumi al-qiyamah*. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sadar bahwa sebuah karya tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. *Syaikhī wa murabbī rūhī*, K.H. Nawawi Abdul Aziz (alm.), Ibu Nyai Hj. Walidah (almh.), dan *zuriyyah*-nya yang selalu menjadi teladan bagi peneliti untuk selalu belajar tanpa kenal lelah.
2. Bapak KH. Yasin Nawawi selaku ketua yayasan Al-Ma'had An Nur yang selalu membimbing dan mendoakan untuk kesuksesan dunia akhirat.
3. Bapak Drs. H. Heri Kuswanto, M.Si. selaku Rektor IIQ An Nur atas doa dan motivasinya.

4. Bapak Dr. H. Munjahid, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang dengan telaten telah memberikan pengarahannya dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini dengan title *husnul khotimah*.
5. Bapak Ali Mustaqim, M.Pd.I. selaku Kaprodi PAI, yang telah memberikan motivasi dan arahan pembimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini.
6. Bapak H. M. Ikhsanudin, MSI. selaku dosen pembimbing I, yang telah rela meluangkan waktu dan telaten memberikan bimbingan, memotivasi dan memberikan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan *husnul khotimah*.
7. Bapak Ahmad Shofiyuddin Ichsan, MA. selaku dosen pembimbing II, yang telah telaten membimbing dan memberikan arahan serta motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya sederhana ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Institut Ilmu al Quran (IIQ) An Nur Yogyakarta, dan semua pihak yang telah membantu pengadaannya data, guna terselesainya skripsi.
9. Ibu Siti Damariyah, Bapak Badaruddin, Bapak Abdul Hanan, Ibu Uswatun Hasanah, adik-adik santri Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon serta semua pihak pengurus Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan pengarahannya dalam penyelesaian skripsi ini, juga yang telah memberikan ilmu dan pengalaman baru kepada peneliti.
10. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang yang senantiasa memberikan doa dan semangat, serta adiknya Muhammad Ahsin Fuadi yang telah memberikan

semangat dan dukungan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan studi di IIQ An Nur Yogyakarta.

11. Keluarga Musyrifah Komplek Al-Marwa Mbak Annisa sho, Dek Navis, Dek Aven, Dek Anabel, Dek Beti, Dek Zahrotus, Dek Maya Bayi, Dek Nilta Dek Fitria, Mbak Fatimah dan Ning Jannah. Terimakasih untuk kesediannya mendengarkan semua keluh kesahku dan selalu mengingatkanku akan waktu yang tersisa.
12. Teman-Teman pejuang Skripsi Pusat Nabil, Maryani, Nurul, Kak Ifha, Ang Luth sekretarise Kak Dina, Viatur, Mbak Annis If, Mbak Annis sho, Mbak Ni'ma, Mbak Pitri, Mbak Faizah, Riska, Ang Iha, Intun, Novianis, Mbak Ulul, Dek memey, Athfi, Mbak kuni, Martiwaw dan Sri'. *Terimakasih atas semangat dan semua hal indah yang kalian beri. Semoga kebaikan-kebaikan ini bertahan sampai nanti.*
13. Konco-konco *nggembelku* Nurul, Nabil, Viatur, Bunda Marya, Upil, Dika, Aven, Wongky, Berbie Hilya', Navis, Ningrum, Pipoh, Khulud, Dek Arin, Mbak Imas, Ayin, Qoqom dan lainnya yang tidak mampu ku sebutkan satu persatu. Terimakasih atas partisipasinya dalam menyemangatiku dan memotivasiku.
14. Geng kecilku Kak Unna, Kak Ayum dan Dek Intan dan nyempil buat Maylan Nabila. Terimakasih atas *support*, doa, motivasi, semangat. Semoga kita tetap menjadi saudara seiman dan seguru.
15. Rekan-rekan mahasiswa PPL-KKN Nabil, Tiwaw, Sri', Mbak Hasna, Sangidu, Najib, Nurul, Intun, Ang Iha, Mbak Cats, Mbak Afni, Binteng,



Wiwit, Ican, Lucy, Pak Har dan seluruh pihak sekolah SMASE dan masyarakat dusun Krapyak Wetan. *Terimakasih atas kebersamaan yang penuh dengan kekeluargaan serta pengalaman yang indah dan luar biasa.*

16. Seluruh pengurus pondok pesantren An-Nur Ngrukem masa bakti 2019/2021 yang telah mengerti dan menyemangati tiada henti.

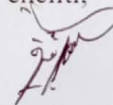
17. Kepada teman-teman angkatan XII 2015. *Terimakasih atas semua hal yang kita jalani selama menjadi Mahasiswa/i IIQ An Nur ini.*

18. Seluruh rekan-rekan yang membantu fasilitas dan motivasi atas selesainya skripsi ini dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT. Amiin.

Akhirnya, tiada kata yang dapat penulis sampaikan, melaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan diiringi doa yang tulus, semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan yang berlimpah atas ridlo Allah SWT. Kritik konstruktif untuk kesempurnaan di masa yang akan datang sangat penulis herapkan sebagai bahan perbaikan selanjutnya.

Bantul, 5 Agustus 2019

Peneliti,



Faridatul Munawaroh

NIM. 15.10.1000

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR TABEL .....	xxii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	21

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Pendidikan Agama Islam .....	23
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	23
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	25
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	26
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	30
B. Pendidikan Multikultural .....	31
1. Pengertian Pendidikan Multikultural .....	31
2. Macam-Macam Multikultural .....	37
3. Karakter Multikultural .....	39
4. Wilayah Kultur .....	39
C. Madrasah Diniyah .....	40
1. Pengertian Madrasah Diniyah .....	40
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah .....	42
3. Bentuk-Bentuk Pembelajaran Madrasah Diniyah .....	44
4. Tipologi Madrasah Diniyah .....	44

## **BAB III GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH AL-FALAH**

### **PLUMBON MOROREJO TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

A. Letak Geografis .....	46
B. Sejarah dan Perkembangan .....	47
C. Profil Madrasah .....	49
D. Visi, Misi dan Tujuan .....	50
E. Struktur Organisasi .....	52

F. Keadaan Pendidik.....	54
G. Keadaan Peserta Didik .....	56
H. Sarana dan Prasarana.....	58

#### **BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

##### **BERBASIS MULTIKULTURAL DI MADRASAH DINIYAH AL-FALAH PLUMBON MOROREJO TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**

A. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon .....	60
B. Implikasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon .....	78
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon.....	82

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **CURRICULUM VITAE**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon .....	53
--	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Daftar Pendidik Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon.....	55
Tabel 2 Daftar Peserta Didik Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon .....	57
Tabel 3 Daftar Inventaris Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon .....	58
Tabel 4 Jadwal Pengajian Kitab Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon .....	71

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belakangan ini sering terjadi pembicaraan-pembicaraan masyarakat khususnya dari kalangan organisasi-organisasi masyarakat yang mengatakan bahwa acara *yasinan* dikatakan *bid'ah*, membaca *barzanji* dikatakan *bid'ah* dan lain sebagainya membuat budaya multikultural agama Islam di Indonesia semakin berkurang, dengan adanya bukti setiap organisasi masyarakat lebih menekankan pada ibadah dengan landasannya masing-masing. Hal ini membuat pendidikan multikultural yang seharusnya dirumuskan sebagai wujud kesadaran tentang keanekaragaman kultural untuk membangun kehidupan masyarakat yang adil dan maju hilang. Karena sejatinya, pendidikan multikultural itu adalah pendidikan yang menghargai perbedaan<sup>1</sup>.

Pendidikan multikultural seharusnya tidak hanya diterapkan di sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah formal saja, tetapi juga harus diterapkan di sekolah atau madrasah non formal seperti TPQ ataupun madrasah diniyah. Karena, menurut hasil data dari Kementrian Agama kabupaten Sleman pada tahun 2017, bahwa madrasah diniyah di kabupaten Sleman sebanyak 70 dengan perincian di kecamatan Gamping sebanyak 4 madrasah diniyah, kecamatan Moyudan 4 madrasah diniyah, kecamatan

---

<sup>1</sup>Choirul Mahfudz, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. viii.

Godean 3 madrasah diniyah, kecamatan Minggir 2 madrasah diniyah, kecamatan Tempel 6 madrasah diniyah, kecamatan Turi 2 madrasah diniyah, kecamatan Sleman 12 madrasah diniyah, kecamatan Mlati 5 madrasah diniyah, kecamatan Ngaglik 5 madrasah diniyah, kecamatan Kalasan 5 madrasah diniyah, kecamatan Seyegan 1 madrasah diniyah, kecamatan Berbah 1 madrasah diniyah, kecamatan Depok 10 madrasah diniyah, kecamatan Ngemplak 9 madrasah diniyah, dan kecamatan Cangkringan 14 madrasah diniyah.<sup>2</sup> Dari beberapa madrasah diniyah di Kabupaten Sleman tersebut, belum ada madrasah diniyah yang menerapkan pendidikan dengan menggunakan sistem pendidikan multikultural.<sup>3</sup>

Adanya beberapa madrasah diniyah tersebut, seharusnya Kementerian Agama mengadakan sosialisasi atau seminar yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam berbasis multikultural, karena pada hakikatnya pendidikan agama Islam berbasis multikultural itu sangat penting, agar masyarakat dari berbagai aliran dan para muallaf mengetahui syariat-syariat yang diterapkan oleh masing-masing aliran, tidak saling menyalahkan dan melatih anak untuk hidup mandiri.

Sedangkan dalam ranah pendidikan, ada yang dinamakan pendidikan formal (seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Data Madrasah Diniyah dan TPA Kabupaten Sleman dikutip di Kementerian Agama Kabupaten Sleman Bagian Pendidikan Madrasah dan Pontren Pada Hari Selasa, 30 April 2019.

<sup>3</sup>Wawancara dengan Bapak Romdhon selaku pegawai Bagian Pendidikan Madrasah dan Pontren di kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman pada hari Selasa, 30 April 2019 Pukul 13.45-14.00 WIB.



Menengah Atas) dan pendidikan non-formal (seperti madrasah diniyah dan taman pendidikan Alquran). Dalam konteks ini pendidikan non-formal, seperti madrasah diniyah, sangat penting untuk dijadikan acuan karena madrasah diniyah menjadikan peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.

Pendirian madrasah diniyah semata-mata hanya untuk mendalami agama (*tafaqquh fiddin*).<sup>4</sup> Maksudnya, yaitu Madrasah Diniyah didirikan sebagai sarana atau tempat untuk mendalami ilmu agama Islam dan untuk mempertahankan banyak nilai positif seperti nilai kesederhanaan, nilai kemandirian dan tradisi secara turun temurun.

Melihat pentingnya pendidikan madrasah diniyah, maka di Madrasah Diniyah Al-Falah menerapkan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural, yang mana, madrasah diniyah ini mencoba menerima peserta didik (santri) dari setiap organisasi masyarakat yang ingin belajar bersama di madrasah diniyah tersebut, dan diadakan kegiatan menginap bagi santri yang berminat pada setiap malam libur sekolah. Hal ini terbukti bahwa di madrasah diniyah ini memiliki banyak peserta didik (santri) yang ikut belajar baik dari kalangan Nahdhatul Ulama', Muhammadiyah, Abangan<sup>5</sup> dan

---

<sup>4</sup>Amin Haedari, *Transormasi Pesantren* (Jakarta: LekDis & Media Nusantara, 2006), hlm. 59.

<sup>5</sup>Abangan adalah Julukan untuk orang yang tidak menjalankan agama: golongan masyarakat yang menganut agama Islam, tetapi tidak menjalankan ajaran secara keseluruhan. Lihat, Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* (Semarang: CV. Widya Karya, 2005), hlm. 11.

juga mualaf.<sup>6</sup> Karena masyarakat di daerah madrasah diniyah Al-Falah ini mulanya adalah masyarakat yang beraneka ragam (heterogen) dalam hal aliran dalam agama Islam tetapi memiliki jiwa toleransi yang sangat kuat.<sup>7</sup>

Madrasah diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman didirikan oleh R. Mulyono dan Ny. Hj. Siti Damariyah beserta keluarga dan jamaahnya pada tahun 1990. Pada mulanya madrasah diniyah Al-Falah hanya sekedar TPQ yang bertempat di rumah beliau dan sama seperti TPQ pada umumnya. Tetapi semakin banyaknya santri dan atas dorongan keluarga dan masyarakat, akhirnya beliau mewakafkan tanah dan dibantu oleh masyarakat untuk mendirikan madrasah diniyah yang berdiri sampai sekarang. Santri di madrasah diniyah pada tahun ini mencapai sebanyak 40 santri aktif dan 20 santri kurang aktif. Kegiatan-kegiatan di madrasah diniyah Al-Falah tidak jauh berbeda dengan madrasah diniyah lain. Dalam artian kegiatan yakni mengaji dimulai dari pukul 15.00 WIB untuk melaksanakan shalat ashar berjamaah, kemudian dilanjutkan untuk mengaji perorangan (dengan metode setoran) kepada asatidz (pendidik) sesuai dengan jilid di Yanbuanya dan dilanjutkan dengan mengaji kitab salaf tentang ke-tauhid-an dan fiqih.<sup>8</sup>

Tetapi perbedaan dalam madrasah diniyah ini, para asatiz mencoba menggunakan pengajaran lain (terutama kitabnya) dengan metode modern

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Bapak Sadiman, sebagai *ustaz* madrasah diniyah Al-Falah di rumah Bapak Sadiman pada hari Jumat, 28 September 2018 pukul 14.05-14.20 WIB.

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Abdul Hanan, sebagai staf bidang kurikulum diniyah Al-Falah di rumah Bapak Abdul Hanan pada hari Rabu, 24 April 2019 pukul 11.00-11.30 WIB.

<sup>8</sup>Wawancara dengan Bapak Sadiman, sebagai *ustaz* madrasah diniyah Al-Falah di rumah Bapak Sadiman pada hari Jumat, 28 September 2018 pukul 14.30-14.40 WIB.

seperti mengajarkan pelajaran fiqh dalam bab salat tarawih beserta dalil yang membolehkan salat tarawih sebanyak 11 rakaat ataupun 23 rakaat, agar bisa diterima setiap kalangan (baik Nahdhatul Ulama', Muhammadiyah, Abangan dan mualaf). Untuk malam libur sekolah seperti malam minggu, madrasah diniyah Al-Falah ini memberi peluang kepada setiap santri yang ingin menginap dan diberikan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>9</sup> Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan madrasah diniyah Al-Falah ini sebagai madrasah unggulan dan mampu menghasilkan *output* santriwan dan santriwati yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang berbasis multikultural.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta. Dengan mengetahui peran madrasah diniyah, diharapkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah diniyah Al-Falah akan berkembang dengan baik.

---

<sup>9</sup>Hasil observasi peneliti di Madrasah Diniyah Al-Falah pada hari Sabtu, 29 September 2018 pukul 17.00 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

- 1 Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural pada santri di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta?
- 2 Bagaimana implikasi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural pada santri di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta?
- 3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural pada santri di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural pada santri di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui implikasi Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural pada santri di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural pada santri di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta.

## 2. Kegunaan penelitian

### a. Secara teoritis

- 1) Untuk menambah wawasan keilmuan kepada seluruh pihak, khususnya pihak terkait tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural pada santri di Madrasah.
- 2) Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas Pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan.
- 3) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya tentang *ke-tauhid-an* dan fiqih dapat menjadi pedoman kehidupan pada masa selanjutnya.

### b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi bagi lembaga pendidikan, khususnya di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman terkait pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural.
- 2) Menambah wawasan baru bagi peserta didik tentang Pendidikan Agama Islam yang berbasis Mutikultural sebagai bekal untuk pendidikan di masa depan.

- 3) Memberikan teladan bagi lembaga-lembaga pendidikan lain agar lebih meningkatkan mutu kualitas Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya sebagai pelengkap sekolah, tetapi sebagai primadona yang memiliki kedudukan tinggi.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud di sini adalah untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang sudah ada. Selain itu, hal ini juga digunakan sebagai tanggung jawab dan kejujuran peneliti. Pada dasarnya, penelitian semacam ini sudah ada di berbagai kalangan akademik, tetapi setiap penelitian pasti memiliki perbedaan.

Beberapa penelitian yang pernah ada terkait Pendidikan Agama Islam berbasis Multikultural adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Mukhlis Hidayat Rifai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Multikultural (Telaah terhadap Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Karya Zakiyuddin Baidhawiy)”. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang bersifat kualitatif, yang terdiri dari V BAB dengan xv halaman romawi dan 120 halaman angka. Pengumpulan data dalam penelitian Mukhlis Hidayat Rifai dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis datanya yaitu menganalisis dan menafsirkan pesan-pesan atau

amanat yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam buku *Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural* karya Zakiyuddin Baidhawiy.<sup>10</sup>

Penelitian ini menyimpulkan bahwa, pertama konsep pendidikan agama Islam multikultural yang dikemukakan Zakiyuddin Baidhawiy merupakan derivasi dari konsepnya tentang pendidikan agama berwawasan multikultural secara umum. Menurut Zakiyuddin Baidhawiy, pendidikan agama perlu menggunakan paradigma multikultural sebagai landasan utama penyelenggaraan proses belajar-mengajar. Konsepnya tentang pendidikan agama Islam berwawasan multikultural bertitik tolak dari konsep kalimat *saw* . Ia merumuskan pendidikan agama Islam multikultural sebagai alternatif baru pendidikan agama yang mengusang pendekatan dialogis untuk menanamkan kesadaran hidup bersama dalam keragaman dan perbedaan. Ada beberapa karakteristik atau nilai-nilai utama yang harus ditekankan dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam multikultural, yakni: belajar hidup dalam perbedaan, membangun rasa saling percaya, saling memahami, saling menghargai, terbuka dalam berfikir, apresiasi dan interdependensi, resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan. Untuk merealisasikan pembelajaran agama Islam yang multikulturalis, ada lima hal yang harus diperhatikan, yakni: pendidik dan peserta didik, sumber atau

---

<sup>10</sup>Mukhlis Hidayat Rifai, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural (Telaah terhadap Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Karya Zakiyuddin Baidhawiy)* Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hlm. 26-27.

materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran. Kedua, pendidikan agama Islam multikultural keberadaannya sangat penting lantaran menawarkan role model pendidikan yang secara spesifik mengintroduksi multikulturalisme yang bermanfaat bagi penanaman nilai-nilai agama Islam yang inklusif-multikulturalistik.<sup>11</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Hidayat Rifai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni sama-sama fokus terhadap pembahasan multikultural. Perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis Hidayat Rifai menekankan pada pendidikan Agama berwawasan multikultural (Telaah terhadap Buku Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Karya Zakiyuddin Baidhawiy), sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti lebih menekankan pada pendidikan agama Islam berbasis multikultural di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta.

Kedua, Skripsi Jajat Darajat mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2010 yang berjudul “Pendidikan Multikultural dalam Pandangan H.A.R. Tilaar (Prespektif Pendidikan Islam)”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang terdiri dari IV BAB dengan xv halaman romawi dan 152 halaman angka. Sumber data dalam penelitian Jajat Darajat dilakukan dengan menggunakan dua subyek, yaitu data primer dan data

---

<sup>11</sup>Mukhlis Hidayat Rifai, *Pendidikan Agama Berwawasan...*, hlm. ix.



sekunder. adapun analisis datanya yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden kemudian mentabulasi data berdasar variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel dan terakhir melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.<sup>12</sup>

Penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) H.A.R. Tilaar memandang bahwa pendidikan multikultural merupakan suatu konsep yang dibuat dengan tujuan untuk menciptakan persamaan peluang pendidikan bagi semua elemen masyarakat yang berbeda-beda suku, ras, etnis, kelas sosial, budaya dan lain sebagainya. Beliau juga memandang bahwa pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan dari keadaan ataupun kondisi masyarakat Indonesia. Oleh Karena itu, melalui pendidikan nasional segala persoalan yang terjadi dalam tubuh masyarakat mampu teratasi. Pada kenyataanya, masyarakat Indonesia yang berbeda-beda menuntut pelaksanaan pendidikan agama, mampu menjadikan peserta didik untuk hidup di tengah-tengah komunitas heterogen. (2) Pandangan H.A.R. Tilaar mengenai pendidikan multikultural dalam prespektif pendidikan Islam adalah bagaimana pendidikan itu dipandang sebagai suatu tempat yang pas dalam menanamkan rasa toleransi terhadap sebuah perbedaan. Pandangan pendidikan Islam mengenai pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap

---

<sup>12</sup>Jajat Darojat, *Pendidikan Multikultural dalam Pandangan H.A.R. Tilaar (Prespektif Pendidikan Islam)*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2010, hlm. 40-42.

harkat dan martabat manusia yang berbeda-beda, karena multikulturalisme dalam masyarakat adalah sunnatullah yang tidak bisa dihindari dan diadadakan.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian Jajat Darajat dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama fokus terhadap multikultural. Perbedaannya yakni penelitian yang Jajat Darajat teliti lebih menekankan pada pendidikan multikultural dalam pandangan H.A.R. Tilaar (Prespektif Pendidikan Islam), sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti lebih menekankan pada pendidikan agama Islam berbasis multikultural di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta.

Ketiga, Skripsi Heni Setyawati, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STIQ An Nur tahun 2014 yang berjudul “Pendidikan Multikultural dalam Majelis Ilmu “Maiyah” di Desa Tamantirto Kasihan Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang terdiri dari V BAB dengan xix halaman romawi dan 124 halaman angka. Pengumpulan data dalam penelitian Heni Setyawati dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis datanya yaitu menganalisis secara mendalam sampai pada puncak pemahaman yang

---

<sup>13</sup>Jajat Darajat, *Pendidikan Multikultural dalam Pandangan...*, hlm. 142-145.

benar mengenai pendidikan multikultural dalam majelis ilmu “Maiyah” di Desa Tamantirto Kasihan Bantul.<sup>14</sup>

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan multikultural dalam majelis ilmu “Maiyah” berkaitan dengan menghargai sesama seperti: (1) nilai toleransi terhadap perbedaan; (2) nilai keadilan dalam sebuah komunitas seperti yang sudah diajarkan sesama Agama; (3) nilai demokrasi yang terus dipertahankan; (4) nilai kerukunan; (5) nilai kesetaraan dalam keberagaman dan (6) nilai persatuan dalam meningkatkan semangat Bhineka Tunggal Ika. Adapun upaya yang dilakukan “Maiyah” dalam menumbuhkembangkan keadaan multikultural yaitu (1) Maiyah mengajak jamaah untuk berfikir terbuka dengan selalu menengok kembali sejarah masa lampau dan direfleksikan pada masa sekarang; (2) Maiyah memberikan peluang kepada jamaah untuk mengembangkan wacana multikultural; (3) jamaah Maiyah diajak untuk memahami, mengetahui, menyelidiki tradisi orisinil dengan tradisi yang sudah dicampur-aduk; (4) melihat adanya perbedaan kemampuan yang kemudian diupayakan mencapai intelektual yang lebih, diorientasikan pada fakta-fakta yang terjadi pada lingkungan sekitar sehingga segala informasi yang didapat jamaah Maiyah mampu memperkaya pengetahuan; (5) meningkatkan titik kemanusiaan jamaah Maiyah; (6) tidak

---

<sup>14</sup>Heni Setyawati, *Pendidikan Multikultural dalam Majelis Ilmu “Maiyah” di Desa Tamantirto Kasihan Bantul*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STIQ An Nur, 2014, hlm. 21-23.

mempermasalahkan jenis kelamis (gender) dan (7) mempermudah jamaah Maiyah dalam merefleksikan watak realitas tertinggi kebaikan Tuhan.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Heni Setyawati dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama fokus terhadap multikultural. Perbedaannya yaitu multikultural yang dibahas oleh Heni Setyawati lebih menekankan pada majelis Ilmu “Maiyah”, sedangkan yang akan peneliti teliti multikultural yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, belum ada satupun penelitian tentang Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta. Oleh karena itu penelitian ini menarik untuk diteliti.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif<sup>16</sup> dengan pendekatan pendidikan multikultural. Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis

---

<sup>15</sup>Hani Setyawati, *Pendidikan Multikultural dalam...*, hlm. 82-102.

<sup>16</sup>Metode deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan keadaannya. Lihat, Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2012), hlm. 51.

penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.<sup>17</sup>

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yang mana penelitian ini diungkapkan dengan cara mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata, gambar, kalimat ataupun skema, sehingga tidak menekankan pada angka dan dijelaskan sejelas-jelasnya.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Madrasah Diniyah Al-Falah yang beralamat di Desa Plumbon Mororejo Tempel Sleman Yogyakarta.

## 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber dari data penelitian yang diperoleh. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*<sup>18</sup> dengan menggunakan teknik *purposive sampling*<sup>19</sup>. Subyek penelitian yang akan peneliti jadikan narasumber adalah kepala madrasah diniyah Al-Falah Plumbon, dua *ustaz* dan *ustazah* madrasah diniyah Al-Falah Plumbon, empat perwakilan dari santri madrasah diniyah Al-Falah Plumbon dengan

---

<sup>17</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15.

<sup>18</sup>*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang member peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Lihat, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 218.

<sup>19</sup>*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data melalui pertimbangan tertentu. Lihat, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan...*, hlm. 218-219.

pertimbangan tinggi kemampuan anak dalam berfikir serta pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### a. Metode Observasi

Observasi menurut Nawawi & Martini sebagaimana dikutip oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.<sup>20</sup> Jenis observasi yang akan peneliti gunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), peneliti hadir di tempat penelitian tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.<sup>21</sup>

Teknik penelitian ini akan digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis multikultural, mengamati hasil dari pendidikan agama Islam berbasis multikultural dan mengamati faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon.

---

<sup>20</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 134.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan...*, hlm. 227.

## b. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung.<sup>22</sup> Teknik wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*)<sup>23</sup> dan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)<sup>24</sup>.

Wawancara terstruktur akan peneliti gunakan untuk mengetahui tentang data implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural dan faktor pendukung dan penghambat dari pendidikan agama Islam berbasis multikultural. Sedangkan wawancara tak terstruktur akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang lebih mendalam tentang obyek penelitian. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mewawancarai bapak Badaruddin selaku kepala Madrasah Diniyah Al-Falah Pumbon, bapak Abdul Hanan selaku staf bidang kurikulum, ibu Uswatun Hasanah

---

<sup>22</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 131.

<sup>23</sup>Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, yang mana peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Lihat, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan...*, hlm. 233.

<sup>24</sup>Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas, yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Lihat, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan...*, hlm. 233.

selaku uatzah, ibu Siti Damariyah selaku pengasuh dan perwakilan santri dari masing-masing kelas.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>25</sup> Dalam penelitian yang akan dilakukan ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data hasil dari pendidikan agama Islam berbasis multikultural, sejarah berdiri, letak geografis, struktur organisasi dan data-data lain yang berkaitan dengan Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon.

5. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Rulam Ahmadi analisis data adalah suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis melalui wawancara, catatan lapangan dan material-material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan untuk mempresentasikan hasil dari penelitian kepada orang lain.<sup>26</sup> Analisis data dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif,

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan...*, hlm. 240.

<sup>26</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 230.



analisis data lebih difokuskan pada proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.<sup>27</sup>

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data yang dikemukakan oleh Janice McDrury. Adapun tahapan analisis yang dikemukakan oleh Janice McDrury sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut:

- a. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- b. Mempelajari kata-kata kunci tersebut untuk menemukan tema yang ada dalam data.
- c. Menuliskan tema yang telah ditemukan.
- d. Memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah ditemukan.<sup>28</sup>

#### 6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini akan menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi dalam teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi yang akan peneliti gunakan yaitu triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong yaitu peneliti membandingkan dan mengecek balik

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan...*, hlm. 245.

<sup>28</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 248.

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>29</sup>

Adapun cara menggunakan triangulasi sumber yaitu menggolongkan masing-masing kelompok, bahwa peneliti sedang “mengevaluasi”. Kemudian yakin pada sejumlah orang untuk dibandingkan dari masing-masing kelompok dalam evaluasi tersebut. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini triangulasi sumber digunakan untuk menguji hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lain, seperti menguji hasil wawancara kepala Madrasah Diniyah Al-Falah dengan hasil wawancara santri Madrasah Diniyah Al-Falah yang terkait dengan pendidikan agama Islam berbasis multikultural di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon, membuktikan hasil wawancara dengan dokumentasi kegiatan yang berada di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon dan membuktikan hasil dokumentasi dengan kegiatan yang berada di Madrasah Diniyah Al-Falah Plumbon.

---

<sup>29</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

<sup>30</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 219.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan terbagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bahasan masing-masing. Adapun rincian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan yang berfungsi sebagai pedoman untuk bab-bab selanjutnya.

Bab II, membahas landasan teori yang mengkaji tentang pendidikan agama Islam, yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam dan ruang lingkup pendidikan Islam. Kajian tentang multikultural, yang meliputi pengertian multikultural, macam-macam multikultural, karakter multikultural dan wilayah multikultural. Kajian tentang madrasah diniyah yang meliputi pengertian madrasah diniyah, sejarah berdirinya madrasah diniyah, bentuk-bentuk pembelajaran madrasah diniyah dan tipologi madrasah diniyah.

Bab III, membahas tentang gambaran umum madrasah diniyah Al-Falah Plumbon yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, profil, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik serta sarana dan prasarana.

Bab IV, merupakan inti dari penelitian ini. Adapun pembahasan pada bab ini yaitu implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural di madrasah diniyah Al-Falah Plumbon, hasil dari implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural di madrasah diniyah Al-Falah Plumbon dan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan agama Islam berbasis multikultural di madrasah diniyah Al-Falah Plumbon.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari jawaban rumusan masalah yang telah diuraikan di atas. Peneliti juga akan mengemukakan beberapa saran terkait penelitian yang telah dilakukan.